

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN
(PJOK) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA TERHADAP PELAKSANAAN SEKOLAH SIAGA BENCANA
SE-KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Andika Putra Wibawa
NIM 15601241150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN
(PJOK) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA TERHADAP PELAKSANAAN SEKOLAH SIAGA BENCANA
SE-KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:
Andika Putra Wibawa
NIM 15601241150

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 25 guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama Sekolah Siaga Bencana se-Kabupaten Sleman. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas isi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa besarnya peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman dominan pada kategori tinggi yaitu 48 %. Pada kategori sedang sebesar 28 %, pada kategori rendah sebesar 20% dan pada kategori sangat rendah sebesar 4% .

Kata kunci: *Peran guru, Guru pendidikan jasmani, Sekolah Siaga Bencana*

***ROLE OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH TEACHER IN
SENIOR AND JUNIOR HIGH SCHOOLS ON IMPLEMENTATION OF
DISASTER PREPAREDNESS SCHOOL IN SLEMAN REGENCY***

By:
Andika Putra Wibawa
NIM 15601241150

ABSTRACT

The research intends to determine how much role of physical education, sport and health teacher (PESHT) of senior and junior high schools on implementation of disaster preparedness school in Sleman Regency is.

Research method used was by descriptive quantitative. Research population was 25 physical education, sport, and health teachers in disaster preparedness senior and junior high schools in Sleman Regency. Sampling technique applied in this research was by saturated sampling technique. Data collection technique used in this research was by questionnaire method. Research validity used was by content validity. Data analysis technique done in the research was by descriptive quantitative technique with percentages.

Based on the research results, it can be seen that the role of physical education, sport and health teacher of senior and junior high schools on implementation of disaster preparedness school in Sleman Regency is dominantly in high category with 48%. In medium category is 28%, in low category 20%, and in very low category 4% respectively.

Keywords: The role of the teacher, physical education teacher, Disaster Preparedness School

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Putra Wibawa

NIM : 15601241150

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Peran Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan (PJOK)
di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama
terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana se-Kabupaten Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 Juni 2019
Yang menyatakan,



Andika Putra Wibawa
NIM 15601241150

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN
(PJOK) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA TERHADAP PELAKSANAAN SEKOLAH SIAGA BENCANA
SE-KABUPATEN SLEMAN**

Disusun oleh :

Andika Putra Wibawa

NIM 15601241150

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Guntur, M.Pd.

NIP 19810926 200604 1 001

Yogyakarta, Juni 2019

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Herka Maya Jatmika, S. Pd. Jas., M. Pd.

NIP 19820101 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN
(PJOK) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA TERHADAP PELAKSANAAN SEKOLAH SIAGA BENCANA
SE-KABUPATEN SLEMAN**

Disusun oleh:

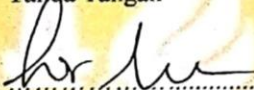


Andika Putra Wibawa
NIM 15601241150

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan


Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 9 Juli 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herka Maya Jatmika, S. Pd. Jas., M. Pd. Ketua Penguji/ Pembimbing	
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Sekretaris		17-7-2019
Drs. Agus S Suryobroto, M.Pd. Penguji		15-7-2019

Yogyakarta, Juli 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
0707 198812 1 0019

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk
mengubah dunia”

(Nelson Mandela)

“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah”

(Q.S. Huud: 88)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alaamiin. Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa yang dengan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang selanjutnya saya persembahkan pada :

1. Kedua Orang tua saya Wakhidin dan Tutik Widayati sebagai motivator terbesar dalam hidup saya, yang tidak pernah putus mendoakan saya dan tidak pernah lelah memberikan saya semangat dan motivasi.
2. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya kepada Allah SWT atas segala hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana se-Kabupaten Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Herka Maya Jatmika, S. Pd. Jas., M. Pd selaku Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M. Pd selaku penguji utama dan Tri Ani Hastuti, M. Pd. Selaku sekretaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ketua Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Seluruh Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Siaga Bencana yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.

6. Keluarga tercinta yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, motivasi, dan bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
7. Teman-teman Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi D 2015 yang memberikan kenangan indah selama kuliah.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat mendoakan semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapat balasan yang baik juga dari Allah SWT. Penulis berharap Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi informasi bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 12 Juni 2019

Penulis,



Andika Putra Wibawa

NIM 15601241150

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRAK</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Guru	8
2. Peran dan Fungsi Guru	8
3. Kompetensi Guru	12
4. Hakikat Pendidikan Jasmani	14
5. Bencana Alam Gunung Meletus	15
6. Sekolah Siaga Bencana	18
7. Peran Guru Terhadap Sekolah Siaga Bencana	21
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Populasi Penelitian	28
D. Definisi Operasional Variabel	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	33
1. Uji Validitas	34
2. Reliabilitas	35
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
1. Demonstrator	39
2. Pengelolaan Kelas	41
3. Fasilitator	42
4. Motivator	44
5. Evaluator	45
B. Pembahasan	47
1. Demonstrator	47
2. Pengelolaan Kelas	48
3. Fasilitator	49
4. Motivator	50
5. Evaluator	50
C. Keterbatasan Penelitian	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	54
B. Implikasi	54
C. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	58
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	28
Tabel 2. Skor Alternatif Instrumen Penelitian	30
Tabel 3. Kisi-Kisi Butir Pernyataan.....	32
Tabel 4. Interval Koefisien Alfa Cronbach	34
Tabel 5. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pertanyaan	35
Tabel 6. Interval Nilai	35
Tabel 7. Tabel Pengkategorian Peran Guru Pendidikan Jasmani	38
Tabel 8. Analisis Statistik Indikator Demonstrator.....	39
Tabel 9. Pengkategorian Demonstrator.....	40
Tabel 10. Analisis Statistik Indikator Pengelolaan Kelas	41
Tabel 11. Pengkategorian Pengelolaan Kelas	41
Tabel 12. Analisis Statistik Indikator Fasilitator	43
Tabel 13. Pengkategorian Fasilitator	43
Tabel 14. Analisis Statistik Indikator Motivator.....	44
Tabel 15. Pengkategorian Motivator.....	44
Tabel 16. Analisis Statistik Indikator Evaluator	46
Tabel 17. Pengkategorian Evaluator	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 2. Histogram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana se-Kabupaten Sleman	39
Gambar 3. Histogram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Sekolah Siaga Bencana Pada Faktor Demonstrator	40
Gambar 4. Histogram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Sekolah Siaga Bencana Pada Faktor Pengelolaan Kelas.....	42
Gambar 5. Histogram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Sekolah Siaga Bencana Pada Faktor Fasilitator.....	43
Gambar 6. Histogram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Sekolah Siaga Bencana Pada Faktor Motivator	45
Gambar 7. Histogram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Sekolah Siaga Bencana Pada Faktor Evaluator	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitiandari Pemerintah DIY	58
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Fakultas	59
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	64
Lampiran 4. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	66
Lampiran 5. Kartu Bimbingan	67
Lampiran 6. Angket Penelitian	68
Lampiran 7. Olah Data Penelitian	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Siaga Bencana adalah sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengelola risiko bencana di lingkungannya. Kemampuan tersebut diukur dengan dimilikinya perencanaan penanggulangan bencana (sebelum, saat, dan sesudah bencana), ketersediaan logistik, keamanan dan kenyamanan di lingkungan pendidikan, infrastruktur, serta sistem kedaruratan, yang didukung oleh adanya pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan, prosedur tetap (*standard operational procedure*), dan sistem peringatan dini (Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia). Tujuan Sekolah Siaga Bencana adalah membangun budaya siap siaga bencana di sekolah dan membangun ketahanan dalam sewaktu-waktu menghadapi bencana alam di sekolah.

Di dalam hubungannya dengan upaya penanggulangan bencana di Indonesia, sekolah sebagai ruang publik memiliki peran penting dalam membangun ketahanan masyarakat. Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan siaga bencana. Sekolah berbasis siaga bencana sangat diperlukan dalam hal ini melihat sewaktu-waktu bencana alam yang terjadi disekitar kita. Sekolah berbasis siaga sendiri di Indonesia sudah mencanangkan dengan nama Sekolah Siaga Bencana.

Sekolah siaga bencana (SSB) sangat penting keberadaannya karena diharapkan pengetahuan yang diberikan berdampak positif dan harapannya bisa disampaikan kembali ke masyarakat sekitar. Tidak hanya pengetahuannya saja yang

disampaikan tetapi juga harus diaplikasikan atau diimplementasikan secara nyata dengan praktek lapangan. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2010 Pasal 21 :

Satuan pendidikan berperan serta menyelenggarakan penanggulangan bencana sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing lembaga, Peran serta sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan mengembangkan nilai-nilai budaya, menumbuhkan semangat solidaritas sosial, kedermawanan dan kearifan lokal, satuan pendidikan wajib menginisiasi secara integrasi pengurangan risikobencana kedalam kurikulum pendidikan atau kegiatan lainnya yang dikoordinasikan dengan dinas terkait.

Kabupaten Sleman adalah salah satu kabupaten yang letaknya memang banyak daerah rawan bencana. Salah satunya adalah bencana letusan gunung merapi. Daerah yang rawan bencana letusan gunung merapi adalah Cangkringan, Pakem, Ngaglik, Ngemplak, Turi, Prambanan, Kalasan, dan Tempel. Berdasarkan hasil observasi di Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada tanggal 26 Maret 2019 di Kabupaten Sleman terdapat 55 Sekolah siaga bencana yang terdiri dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Syarat mecanangkan sekolah siaga bencana adalah adanya komitmen dari kepala sekolah dankomunitas sekolah, ada dukungan dari Dinas Pendidikan diwilayahnya, ada dukungan dari organisasi terkaitpengurangan risiko bencana, melakukan penguatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan bagi guru dan peserta didik sekolah, melakukan latihan berkala yang jelas dan terukur, adanya keterlibatan dukungan menerus dari Dinas Pendidikan dan organisasi terkait PRB, termasuk dalam proses pemantauan dan evaluasi sekolah (Pusat Pendidikan Mitigasi Bencana, 2010).

Sekolah mempunyai peran penting dalam memberikan pengetahuan terkait kesiapsiagaan guna meminimalisir risiko bencana ketika di sekolah. Salah satu komponen yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan tersebut kepada peserta didik adalah guru. Peran guru terhadap sekolah siaga bencana menurut Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia (2011:21) bahwa para pendidik dan profesional dapat memperkaya pengetahuan mereka mengenai bahaya, risiko, serta tata cara pengurangan risiko bencana. Para pendidik dapat berinisiatif memberikan pengajaran tentang bencana dan pengurangan risiko bencana misalnya 1 (satu) kali setiap minggu dalam mata pelajaran tertentu membawa anak-anak ke luar kelas untuk mengenal, menandai zona-zona berisiko, dan menggambarkan peta risiko yang ada di lingkungan sekolah mereka.

Berdasarkan data dari hasil wawancara di SMA N 1 Pakem pada pra penelitian tanggal 27 Maret 2019 adalah materi tentang kebencanaan belum terintegrasi atau belum masuk didalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada pra penelitian dilakukan pada tanggal 27 Maret 2019 di SMP 2 Pakem menunjukkan bahwa guru belum menerapkan kurikulum tentang kesiapsiagaan bencana di materi pendidikan jasmani dan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana hanya diajarkan di materi teori tidak diajarkan di materi praktek. Hal ini tentu menjadi suatu kendala mengaplikasikan kegiatan kesiapsiagaan bencana di sekolah. Karena peran Guru pendidikan jasmani sangat penting mengingat kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran olahraga adalah di luar. Seharusnya materi tentang kebencanaan sudah harus terintegrasi di

dalam semua Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semua guru mata pelajaran agar pengaplikasian siaga bencana berjalan efektif. Padahal di dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pendidikan jasmani ada materi Aktivitas Luar Kelas (ALK) sehingga semestinya guru pendidikan jasmani harus memberikan pengetahuan tentang kebencanaan kepada peserta didik. Sebagai contoh seharusnya guru pendidikan jasmani tidak hanya memberikan materi seputar atletik yaitu lari sprint yang hanya mengajarkan awalan *start* yang benar, gerakan lari yang benar, dan *finish* yang benar. Kegiatan seperti itu tidak salah tetapi ada baiknya jika guru pendidikan jasmani mengajarkan kegiatan gerak motoriknya seperti lari dari kelas menuju titik kumpul evakuasi, secara tidak langsung materi ini mengajarkan peserta didik untuk selalu siap dalam keadaan apapun sewaktu-waktu terjadi tragedi bencana alam gunung meletus.

Idealnya sekolah menerapkan pengintegrasian materi siaga bencana ke dalam kurikulum satuan pendidikan formal baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kebijakan yang mengenai pengarusutamaan pendidikan bencana kedalam sekolah terutama ditandai dengan terbitnya Surat Edaran Menteri Pendidikan (Kemendiknas) No 70a/MPN/SE/2010 tentang pengarusutamaan bencana ke sekolah oleh Kementrian Pendidikan. Tetapi pada kenyataanya kurikulum siaga bencana belum terintegrasi ke dalam sekolah. Semestinya pendidikan tentang bencana harus diintegrasikan kedalam sekolah sehingga dapat membantu memberikan pengetahuan tentang bencana alam. Hasil wawancara dengan 3 peserta didik di SMA N 1 Pakem menghasilkan bahwa mereka kurang diberi pengetahuan tentang siaga bencana, jadi mereka hanya mengetahui pengetahuan tentang siaga

bencana melalui internet atau buku. Maka dari itu pengetahuan peserta didik terhadap bencana alam pun dirasa kurang.

Kesiapsiagaan di sekolah menjadi tanggung jawab semua warga sekolah termasuk guru pendidikan jasmani yang mempunyai peran penting didalamnya. Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan atau materi mengenai pengurangan risiko bencana secara khusus belum masuk ke dalam kurikulum pendidikan.
2. Guru pendidikan jasmani kurang berperan dalam mengintegrasikan materi siaga bencana ke dalam materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
3. Peserta didik di daerah rawan bencana masih minim tentang pengetahuan siaga bencana alam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, perlu adanya batasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan dan memperjelas masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi mengenai peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana Gunung Berapi se-Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan dari permasalahan yang telah disebutkan adalah sebagai “Bagaimana Peran Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana se-Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diterangkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Guru dapat memberikan kontribusi secara langsung dalam pemberian pengetahuan tentang siaga bencana kepada peserta didik.

2. Bagi Peserta didik

- a. Peserta didik dapat mengerti dan memahami arti penting pengetahuan siaga bencana.
- b. Tumbuhnya kesadaran peserta didik tentang pengetahuan siaga bencana.

3. Bagi Sekolah

- a. Tumbuhnya kesadaran terhadap siaga bencana alam pada seluruh karyawan, guru, dan peserta didik.
- b. Lingkungan sekolah menjadi terjaga karena adanya pemahaman pada setiap individu di sekolah tentang arti siaga bencana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Menurut Thoifuri (2008: 7) Hakikat guru adalah orang yang senantiasa merasakan keberhasilan dan kegagalan anak didiknya sebagaimana keberhasilan dan kegagalan yang ia miliki dan rasakan sendiri. Menurut Marimba (Wiyani 2015: 27) menjelaskan bahwa guru merupakan orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.

Pendapat lain dikemukakan Suprihatiningrum (2014: 24) bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran agar peserta didik terdapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

2. Peran dan Fungsi Guru

Menurut Mulyasa (2013: 19) peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan dan pendidikan di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas untuk

menguasai jenis bahan pembelajaran, teori dan praktek pendidikan serta kurikulum dan metedeologi pembelajaran.

- b. Sebagai anggota masyarakat, guru harus pandai bergaul dengan masyarakat dengan menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelmпок, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c. Sebagai pemimpin, guru harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, teknik berkomunikasi, serta menguasai aspek kegiatan organisasi di sekolah.
- d. Sebagai administrator, setiap guru harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- e. Sebagai pengelola pembelajaran, setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar baik didalam maupun diluar ruang kelas.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Suparlan (2006: 34) guru memiliki peran sebagai berikut:

- a. Guru harus memilik peran sebagai edukator dengan memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, serta sebagai teladan bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian.
- b. Guru harus memiliki peran sebagai manajer untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau

rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

- c. Guru memiliki peran sebagai administrator yaitu dengan melaksanakan administrasi sekolah seperti buku presensi peserta didik, buku daftar nilai, buku rapor, serta memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan.
- d. Guru memiliki peran sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami masalah yang dialami peserta didik, menemukan permasalahan terkait dengan proses pembelajaran, serta memberikan solusi pemecahan masalah tersebut.
- e. Guru memiliki peran sebagai leader dengan memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik.
- f. Guru memiliki peran sebagai inovator yaitu guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru.
- g. Guru memiliki peran sebagai motivator untuk meningkatkan semangat belajar pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat Adams dan Decey dalam Usman (2013: 9-13) peran dan kompetensi guru dibagi menjadi 7 peran, yang meliputi:

- a. Guru sebagai demonstrator, ini berarti sebagai seorang guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya.

- b. Guru sebagai pengelola kelas, dalam hal ini guru harus mampu untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru harus mampu untuk menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Kemudian guru sebagai fasilitator, guru harus mampu untuk mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.
- d. Guru sebagai evaluator, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu.
- e. Peran guru dalam pengadministrasian, dalam kegiatan pengadministrasian ini seorang guru diharapkan berperan sebagai pengambil inisiatif, wakil masyarakat, orang yang ahli dalam mata pelajaran, penegak disiplin, pelaksana administrasi pendidikan, pemimpin generasi muda dan penerjemah kepada masyarakat.
- f. Peran guru secara pribadi, seorang guru harus berperan sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, pencari teladan dan pencari keamanan.
- g. Peran guru secara psikologis, dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan, seniman dalam hubungan antar manusia, pembentuk kelompok, inovator (agen pembaharuan) dan petugas kesehatan mental.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar atau edukator. Guru juga memiliki peran sebagai pemimpin atau leader di kelas dan administrator atau pengelolaan di kelas.

3. Kompetensi Guru

Setiap guru wajib memiliki kompetensi sebagai landasan untuk memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Suprihatiningrum (2014: 100) guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal atau individu yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat lepas dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang

menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Nasrul (2012: 40) empat kompetensi yang wajib dimiliki guru adalah:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yaitu meliputi pemahaman peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

b. Kompetensi kepribadian

Seseorang guru harus mempunyai kepribadian sehat yang akan mendorongnya mencapai puncak prestasi. Kepribadian yang sehat bisa juga diartikan sebagai individu yang sehat secara fisik, dan psikis terbebas dari penyakit tetapi juga bisa diartikan sebagai individu yang secara psikis selalu berusaha menjadi sehat. Jadi, bukan sehat dalam arti yang telah ada atau yang dialami individu, tetapi juga sehat yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

c. Kompetensi sosial

Dalam penjelasan pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua atau wali dan masyarakat sekitar.

Dalam versi lain dijelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan bahwa guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

d. Kompetensi profesional

Komptensi profesional adalah kompetensi kemampuan yan berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting. Oleh sebab itu langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Semua kompentensi sangat penting bagi kelangsungan kegiatan sebagai profesi keguruan.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan pengetahuan untuk melatih kemampuan psikomotorik yang mulai diajarkan secara formal di Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Menurut Husdarta (2013: 65) pendidikan jasmani merupakan aktivitas otot besar yang menggunakan energi tertentu untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut Harsono dalam bukunya "*Coaching and Training*" pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah "*The big muscle activity*". Jelas bahwa pengertian pendidikan jasmani yang dimaksud adalah melibatkan kegiatan otot-otot besar tubuh seperti lari, lempar, lompat, yang membutuhkan energi untuk melaksanakannya dan dapat diukur dari berat ringannya pendidikan jasmani

tersebut. Menurut Kosasih (1992: 2) pendidikan jasmani ialah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas yang terpendam dalam diri manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah aktivitas atau kegiatan fisik potensi yang terpendam dalam diri manusia melibatkan otot-otot besar yang dapat diukur berat ringannya aktivitas pendidikan jasmani tersebut.

5. Bencana Alam Gunung Meletus

a. Definisi Bencana

Bencana merupakan peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat. Menurut Konsorsium pendidikan bencana (2011: 23) bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh baik faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Menurut *International Strategy for Disasters Reduction* 2004 (Sinaga 2015: 2) bencana merupakan suatu gangguan serius terhadap aktivitas di masyarakat yang menyebabkan kerugian luas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan sumber daya mereka sendiri. Menurut *World Health Organization* (WHO) bencana adalah suatu kejadian di suatu daerah yang mengakibatkan kerusakan ekologi, kerugian kehidupan manusia serta

memburuknya kesehatan dan pelayanan kesehatan yang bermakna sehingga membutuhkan bantuan yang luar biasa dari pihak luar (Sinaga, 2015: 2).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bencana alam adalah suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi karena faktor alam dan non alam maupun faktor manusia yang mengakibatkan suatu kerusakan ekologi atau lingkungan dan membutuhkan bantuan yang luar biasa dari pihak luar.

b. Jenis-Jenis Bencana

Jenis-jenis bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 adalah:

- 1) Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- 2) Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit.
- 3) Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror (UU RI, 2007).

Menurut Nugrahajati (2012, 2-3) merincikan jenis bencana yang sering terjadi di Indonesia, yaitu:

- 1) Bencana geologis
Bencana geologis berkaitan dengan kondisi dan aktivitas objek-objek alami. Contohnya gunung meletus, gempa bumi, dan tsunami.
- 2) Bencana klimatologis
Bencana klimatologis disebabkan kondisi iklim yang selalu berubah. Contohnya kekeringan, banjir, angin ribut, badai, dan sebagainya.

c. Gunung Berapi

1) Definisi Gunung Berapi

Gunung api merupakan gunung yang memiliki lubang kepundan sebagai tempat magma dan gas keluar ke permukaan bumi (Astra dan Indra 2014, 82).

Gunung meletus biasanya dapat diprediksi waktu terjadinya sehingga korban jiwa dan harta benda dapat diminimalisir. Pada letusan gunung api, bencana dapat ditimbulkan oleh jatuhnya material letusan, awan panas, aliran lava, gas beracun, abu gunung api, dan bencana sekunder berupa aliran lahar (Perka BNPB, 2008: 10). Karakteristik lain dari gunung api adalah terdapat mata air panas, kawah (lubang bekas erupsi), kerucut (bukit) atau kubah disekitar puncak dan sumber-sumber uap yang seringkali beraroma belerang (Yulaelawati dan Syihab dalam Astra dan Indra, 2014: 82). Tidak semua gunung berapi sering meletus. Gunung berapi yang sering meletus disebut gunung berapi aktif.

2) Ciri-Ciri Gejala Erupsi

Gunung api menurut Astra dan Indra (2014:84) gunung berapi yang akan meletus dapat diketahui melalui beberapa tanda, antara lain:

- a) Suhu di sekitar naik
- b) Mata air menjadi kering.
- c) Sering mengeluarkan suara gemuruh.
- d) Terkadang disertai getaran (gempa).
- e) Tumbuhan di sekitar gunung layu.
- f) Binatang di sekitar gunung bermigrasi.

3) Dampak negatif bencana gunung api

Menurut Astra dan Indra (2014:85) kerusakan dan kerugian yang diakibatkan oleh bencana gunung api. Beberapa diantaranya adalah kehancuran tata ruang wilayah hasil aktivitas vulkanik dalam wujud awan

panas, lontaran material, lava dan termasuk lahar senantiasa menghancurkan segala sesuatu yang berada dalam jalur pergerakannya. Selain itu bencana gunung api dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan kerusakan ekosistem lingkungan yang akan mempengaruhi ekologi lingkungan. Terutama hubungan manusia dengan lingkungan dalam wujud pemanfaatan sumber daya alam dan lahan oleh masyarakat di lereng gunung api. Bencana gunung api juga dapat berdampak pada kerusakan sarana prasarana lalu lintas dan kerusakan jalan. Terutama karena terjadi keretakan, patah, terpotong, mengalami amblesan, longsor di pinggir jalan, aspal terkelupas, dan lain sebagainya akibat lontaran material, hujan abu lebat dan lava. Selain itu, Kerusakan bangunan pusat aktivitas bahaya erupsi gunung api dapat mengakibatkan bangunan-bangunan pusat aktivitas tersebut hancur, terutama oleh bahaya utama.

6. Sekolah Siaga Bencana

a. Pengertian Sekolah Siaga Bencana

Sekolah siaga bencana merupakan upaya sekolah dalam mengantisipasi jika terjadi bencana di sekolah.

Sekolah siaga bencana adalah sekolah yang mempunyai kemampuan untuk mengelola risiko bencana di lingkungannya. Kemampuan tersebut diukur dengan dimilikinya perencanaan penanggulangan bencana (sebelum, saat, dan sesudah bencana), ketersediaan logistik, keamanan dan kenyamanan di lingkungan pendidikan, infrastruktur, serta sistem kedaruratan yang didukung oleh adanya pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan, prosedur tetap, dan sistem peringatan dini. Kemampuan tersebut juga dapat dinalar melalui adanya simulasi reguler dengan kerja bersama berbagai pihak terkait yang dilembagakan dalam kebijakan lembaga pendidikan tersebut untuk mentransformasikan pengetahuan dan praktik penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana kepada seluruh warga sekolah sebagai konstituen lembaga pendidikan, Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia (2011: 10).

Sedangkan menurut Pusat Pendidikan Mitigasi Bencana (P2MB) Universitas Pendidikan Indonesia sekolah siaga bencana merupakan upaya membangun kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana dalam rangka menggugah kesadaran seluruh unsur-unsur dalam bidang pendidikan baik individu maupun kolektif di sekolah dan lingkungan sekolah baik itu sebelum, saat, maupun setelah bencana terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah siaga bencana merupakan sekolah yang memiliki upaya untuk meningkatkan kesadaran seluruh unsur unsur dalam bidang pendidikan untuk meminimalisir risiko terjadinya bencana. Sekolah siaga bencana dapat diaplikasikan melalui pengetahuan dan praktik penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana kepada seluruh warga sekolah.

b. Tujuan Sekolah Siaga Bencana

Setiap program memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari Sekolah Siaga Bencana adalah membangun budaya siaga dan budaya aman di sekolah, serta membangun ketahanan dalam menghadapi bencana oleh warga sekolah, Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia (2011: 10). Sedangkan menurut Pusat Pendidikan Mitigasi Bencana (P2MB) Universitas Pendidikan Indonesia tujuan sekolah siaga bencana adalah untuk membangun budaya siaga dan budaya aman di sekolah dengan mengembangkan jejaring bersama para pemangku kepentingan di bidang penanganan bencana, meningkatkan kapasitas institusi sekolah dan individu dalam mewujudkan tempat belajar yang lebih aman bagi peserta didik, guru, anggota komunitas sekolah, serta komunitas di sekeliling sekolah,

menyebarkan dan mengembangkan pengetahuan kebencanaan ke masyarakat luas melalui jalur pendidikan sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sekolah siaga bencana adalah untuk membangun budaya siaga dan aman di sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dalam upaya menghadapi bencana serta mewujudkan tempat belajar yang lebih aman bagi peserta didik, guru, anggota komunitas sekolah.

Knowledge and attitudes are key factors that must be taken into account in efforts to increase student preparedness to reduce the risk of disaster. Disaster risk reduction in schools: the relationship of knowledge and attitudes towards preparedness from elementary school students in school-based disaster preparedness in the Mentawai Islands, Indonesia, Sujarwo (2018: 581). Pengetahuan dan sikap adalah faktor kunci yang harus diperhitungkan dalam upaya meningkatkan kesiapan peserta didik untuk mengurangi risiko bencana. Pengurangan risiko bencana di sekolah harus disertai dengan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapan peserta didik dalam kesiapsiagaan berbasis sekolah siaga bencana.

Disaster preparedness is important for both children and their teachers. Disaster preparedness school-based teacher disaster preparedness education and training should be provided so that they can respond effectively to disaster occurrence regardless of type, time, or location, Department of Emergency Medical Technology, Daejeon: (2017: 321). Kesiapsiagaan terhadap bencana penting bagi peserta didik dan guru. Pendidikan dan pelatihan kesiapsiagaan berbasis sekolah

siaga bencana harus disediakan sehingga peserta didik dapat merespons secara efektif terhadap kejadian bencana terlepas dari jenis, waktu, atau lokasi.

7. Peran Guru Terhadap Sekolah Siaga Bencana

Pengurangan risiko bencana membutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak sesuai dengan ketersediaan, kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki. Menurut Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia (2011: 21) bahwa para pendidik dan profesional dapat memperkaya pengetahuan mereka mengenai bahaya, risiko, serta tata cara pengurangan risiko bencana. Para pendidik dapat berinisiatif memberikan pengajaran tentang bencana dan pengurangan risiko bencana misalnya 1 (satu) kali setiap minggu dalam mata pelajaran tertentu membawa anak-anak ke luar kelas untuk mengenal, menandai zona-zona berisiko, dan menggambarkan peta risiko yang ada di lingkungan sekolah mereka.

Many schools focused on science and disaster drills but few integrated the two. Fewer developed a local curriculum and even fewer went outside the classroom to consider the hazard in the school or local area, Wisner (Mutch, 2014: 15). Similarly, a study of emergency preparation in the US, National Commission on Children and Disasters (Mutch, 2014: 15), found the vast majority of schools were significantly unprepared for disasters despite a plethora of federal, state, district and NGO initiatives and resources. Wisner menemukan bahwa banyak sekolah berfokus pada ilmu pengetahuan dan latihan bencana tetapi hanya sedikit yang mengintegrasikan keduanya. Guru lebih sedikit mengembangkan kurikulum dan bahkan lebih sedikit melakukan simulasi atau praktik di lapangan untuk mempertimbangkan bahaya di sekolah atau lingkungan sekitar. Demikian pula,

sebuah studi tentang persiapan darurat di AS, (Komisi Nasional untuk Anak-anak dan Bencana), menemukan bahwa sebagian besar sekolah secara signifikan tidak siap menghadapi bencana meskipun pemerintah sudah menerapkan simulasi kesiapsiagaan bencana yang bekerjasama dengan lembaga sekitar.

Sekolah siaga bencana perlu mempersiapkan sumber daya fisik maupun non fisik. Hidayati (Triyono, 2013: 9) mengungkapkan bahwa dalam membangun sekolah siaga bencana harus memenuhi dua kriteria utama yaitu kesiapsiagaan struktur dan non struktur. Kesiapsiagaan non struktur terdiri dari lima parameter antara lain pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya. Parameter pengetahuan dan sikap khususnya gempa bumi merupakan faktor yang sangat penting dalam mengantisipasi bencana alam. Peningkatan pengetahuan dan sikap dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dapat berjalan efektif apabila memenuhi ketentuan:

- a. Pengintegrasian materi tentang bencana dan kesiapsiagaan mengantisipasi bencana ke dalam mata pelajaran wajib yang relevan dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Penyusunan standar kompetensi kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Pelaksanaan pelajaran dan kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.
- d. Evaluasi terhadap pelajaran dan kegiatan kesiapsiagaan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam standar kompetensi.

- e. Ketersediaan materi dan bahan ajar kesiapsiagaan mengantisipasi bencana gempa bumi.
- f. Meningkatkan kapasitas (kemampuan materi dan ketrampilan) guru yang relevan dengan pelajaran dan kegiatan kesiapsiagaan mengantisipasi bencana.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti mencari tiga penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Fernando Redondo Hero Making dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi pada Peserta didik Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman”. Penelitian ini menggunakan sampel ujicoba 10 guru di Klaten dan menggunakan sampel 26 orang dari 20 sekolah. Data yang dikumpul menggunakan teknik statistik deskriptif dengan Persentase. Hasil penelitian tersebut adalah memiliki kategori yang berbeda-beda namun frekuensi yang dominan adalah sedang dengan 13 responden (50 %), sedangkan 3 responden (11,84 %)berkategori sangat tinggi dan tinggi, 6 responden (23,07 %) berkategori rendah,dan 1 responden (3,85 %) berkategori sangat rendah. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan terkait peran guru pendidikan jasmani terhadap kesiapsiagaan di sekolah.
2. Penelitian Gilang Isa Baskara dengan judul “Implementasi Progam Sekolah Siaga Bencana (SSB) pada SMKNasional Berbah Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan

populasi sebanyak 758 orang warga sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil 20% dari populasi yaitu 155 orang warga sekolah. Hasil penelitian ini adalah dapat diketahui yang memiliki potensi paling tinggi adalah gempa bumi. Setelah gempa bumi, erupsi gunung merapi dan banjir lahar dingin dan ada juga bencana puting beliung, kebakaran dan kecelakaan kerja. Rata-rata secara keseluruhan dalam Implementasi Program Sekolah Siaga Bencana SMK Nasional Berbah Sleman adalah mencapai 91,87%. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan terkait objek tempat yang berlabelkan sekolah siaga bencana.

3. Penelitian Imam Bashori dengan judul “Peran Guru Terhadap Kesiapsiagaan Sekolah dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif dengan menggunakan guru yang mengajar di daerah rawan bencana sebagai populasi. Data ditampilkan secara naratif dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa secara umum kemampuan guru dalam menghadapi bencana yang diukur melalui pengetahuan dan tindakan guru terhadap bencana sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai tentang pengetahuan dasar kebencanaan sebesar 7,5 kemampuan mengkaji potensi bencana sebesar 7,2 dan sikap dalam menghadapi bencana sebesar 7,1. Penelitian ini juga menghasilkan bahwa kesiapsiagaan sekolah dalam hal kebijakan sekolah belum diterapkan secara utuh. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan terkait peran guru pendidikan jasmani terhadap kesiapsiagaan di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

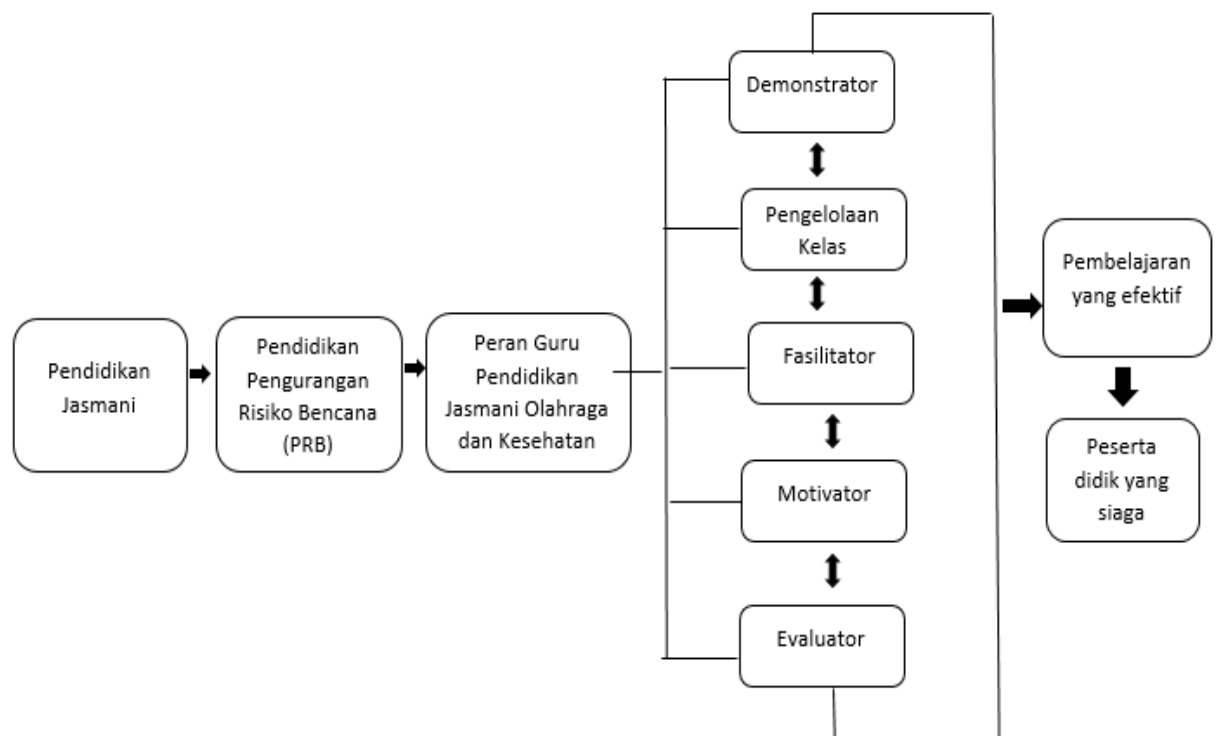
Peran merupakan suatu kedudukan atau jabatan, dimana ia menerima haknya dan harus melakukan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau jabatannya. Dalam penelitian ini yang diambil adalah peran guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana. Menjadi guru juga harus memiliki lima peranan penting yaitu sebagai pendidik atau pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai administrator. Guru juga wajib memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar maupun sistematik. Melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani harapannya membentuk manusia indonesia secara utuh dan dapat mengaktualisasikan seluruh potensi aktivitasnya sebagai manusia.

Pada zaman ini pendidikan jasmani diarahkan untuk peka terhadap alam yang bergerak. Jika dalam pembelajaran kurikulum pendekatan taktis dilaksanakan dengan baik maka akan membantu peserta didik merespon lingkungan sekitarnya dengan baik.

Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) adalah kegiatan berjangka panjang yang diharapkan mampu melakukan budaya selamat dan tangguh pada semua pendidikan dengan cara menggunakan pendidikan, inovasi, dan

Sekolah siaga bencana diharapkan mampu berjalan dengan baik dan mampu mengurangi risiko bencana gangguan dan kerugian materi. Pendidikan kebencanaan dapat menjadi suatu hal yang meminimalisir risiko bencana gunung berapi.



26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Dantes (2012: 51) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Menurut Creswell (2013: 5) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian ini pada umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di 9 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 13 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbasis sekolah siaga bencana (SSB) se-Kabupaten Sleman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April 2019 sampai dengan 1 Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di 9 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 12 guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sekolah yang berbasis sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman sebanyak 25 guru. Daftar sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMP Muhammadiyah Ngemplak	2
2.	SMP N 1 Cangkringan	1
3.	SMP N 2 Cangkringan	1
4.	SMP Taman Dewasa Cangkringan	1
5.	SMP N 1 Kalasan	2
6.	SMP N 1 Turi	1
7.	SMP Santo Aloysius Turi	1
8.	SMP N 1 Berbah	1
9.	SMP N 2 Berbah	1
10.	SMP N 3 Berbah	1
11.	SMP N 2 Ngaglik	1
12.	SMP N 4 Kalasan	1
13.	SMA N 1 Prambanan	2
14.	SMA Muhammadiyah Prambanan	1
15.	SMA Sunan Kalijaga	1
16.	SMA N 1 Ngaglik	1
17.	SMA N 2 Ngaglik	2
18.	SMA N 1 Cangkringan	1
19.	SMA N 1 Pakem	1
20.	SMA N 1 Sleman	1
21.	SMA N 1 Ngemplak	1
Jumlah Guru		25

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018: 124) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 25 orang guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Widoyoko (2012: 1) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dari penelitian ini adalah peran guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana di se-Kabupaten Sleman. Pengambilan datanya diperoleh dari guru pendidikan jasmani. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan. Responden mengisi angket sejumlah 40 butir pertanyaan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik menanyakan sebuah pertanyaan yang dijawab oleh responden melalui sebuah angket atau kuesioner.

Menurut Sugiyono (2014: 199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis dan diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan efektif bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini cara peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan memberikan angket yaitu dengan mendatangi sekolah-sekolah yang telah ditetapkan dari populasi tersebut dan diberikan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut.

Menurut Sugiyono (2014: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya. Skor yang digunakan dalam angket ini adalah skor yang ada di skala likert. Menurut Sugiyono (2014:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: a) selalu, b) sering, c) kadang-kadang, dan d) tidak pernah.

Tabel 2. Skor alternatif instrumen penelitian.

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Penyusunan instrumen disusun dengan beberapa langkah. Widoyoko (2012: 127) mengemukakan bahwa instrumen penelitian dalam bidang pendidikan yang sudah baku sulit ditemukan. Oleh karena itu peneliti harus mampu menyusun sendiri instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peneliti untuk menyusun instrumen penelitian non tes, yaitu :

1. Menetapkan variabel yang akan diteliti.

Dalam tahap ini seorang peneliti harus memutuskan variabel-variabel apa saja yang akan diukur. Penentuan variabel yang akan diukur tidak terlepas dari judul maupun tujuan penelitian yang akan dilakukan.

2. Definisi Konseptual

Supaya analisis hasil penelitian dapat dilakukan dengan baik dan kesimpulan yang ditarik tepat, perlu konsep untuk analisis makna yang jelas dan konsisten. Definisi konseptual adalah definisi dalam konsepsi peneliti mengenai sebuah variabel. Definisi berada dalam pikiran peneliti (*mental image*) berdasarkan pemahamannya terhadap teori variabel tertentu.

3. Kisi-kisi Instrumen

Setelah merumuskan definisi operasional, langkah selanjutnya adalah menentukan indikator dari setiap variabel maupun sub variabel yang akan diukur.

Berdasarkan indikator setiap variabel maupun sub variabel dapat disusun rancangan butir-butir instrumen. Gambaran hubungan antara variabel maupun sub variabel, indikator dan rancangan butir-butir disusun dalam bentuk tabel disebut dengan kisi-kisi instrumen.

4. Menyusun butir-butir Instrumen

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun kemudian dijabarkan lebih lanjut menjadi butir-butir instrumen, baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.

Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang digunakan dalam penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Butir Pernyataan

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana	Demonstrator	1.Memberikan contoh.	1,2,7	3
		2.Membantu perkembangan peserta didik.	3,6,,8*	3
		3.Melaksanakan ketrampilan mengajar.	4,5	2
	Pengelola kelas	1.Mengelola kelas.	9,10,13	3
		2.Menciptakan suasana kondusif.	12,15	2
		3.Membimbing pengalaman peserta didik	11,14,16*	3
	Fasilitator	1.Menyediakan fasilitas.	17,18,19	3
		2.Menggunakan fasilitas.	20,21,24*	3
		3.Melayani peserta didik.	22,23,25	3
	Motivator	1.Memberikan dorongan.	26,27,28,31*	4
		2.Meningkatkan kegairahan belajar	29,30,32	3
	Evaluator	1.Memahami penilaian.	33,34	2
		2.Mengadakan penilaian.	35,36,39	3
		3.Megikuti proses belajar mengajar.	37,38,40*	3
Jumlah				40

Keterangan:

* = Pernyataan negatif

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen perlu dilakukan karena instrumen perlu dilakukan beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar

valid dan reliabel. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data. Angket perlu diujicobakan guna untuk memenuhi alat pengumpulan data yang baik. Untuk mengetahui apakah instrumen sudah baik atau tidak, perlu dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas instrumen yang dilakukan berkaitan dengan validitas isi. Menurut Sugiyono (2018: 182) Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matriks pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Untuk memenuhi validitas isi peneliti dapat meminta bantuan ahli bidang studi untuk menelaah apakah konsep materi yang diajukan telah memadai atau tidak. Dengan demikian validitas isi tidak memerlukan ujicoba dan analisis statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Validitas isi dalam penelitian ini yang didasarkan pada pertimbangan logis, melalui expert judgment yang dilakukan oleh dosen ahli evaluasi pendidikan dan ahli pendidikan vokasi. Hasil expert judgment dari dosen penguji dengan hasil layak untuk digunakan. Dosen yang memvalidasi angket pada penelitian ini, yaitu Bapak Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd, Ph.D. memberikan hasil bahwa instrumen layak dengan revisi.

2. Reliabilitas

Sugiyono (2014: 364) mengemukakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif secara kuantitatif dengan Persentase tentang peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman.

Tabel 5. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Selanjutnya, data disajikan dengan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian dilakukan pengkategorian. Menurut Mardapi (2012:163) pengkategorian disusun menjadi empat kategori, yaitu menggunakan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 6. Interval Nilai

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat tinggi	$X \geq 0,80 \times \text{Skor Tertinggi}$
Tinggi	$0,80 \times \text{Skor Tertinggi} > X \geq 0,60 \times \text{Skor Tertinggi}$
Rendah	$0,60 \times \text{Skor Tertinggi} > X \geq 0,40 \times \text{Skor Tertinggi}$
Sangat Rendah	$X \leq 0,40 \times \text{Skor Tertinggi}$

Keterangan :

Skor Tertinggi : Jumlah butir pertanyaan x Skor Tertinggi
 Skor Terendah : Jumlah butir pertanyaan x Skor Terendah
 X : Skor Peserta didik

Untuk memudahkan dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu menggunakan Persentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang diperoleh. Menurut Sudjono (2006: 43) data hasil jawaban dicari dan dihitung persentasenya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

F : frekuensi

N : Number Of Cases (banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan teknik analisis Persentase, berupa pengkategorian dan dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, Djemari Mardapi (2012: 163). Hasil dari penelitian ini adalah berupa data mengenai gambaran peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan selama tiga puluh hari, dari mulai penyebaran angket sampai dengan penarikan, angket diisi oleh responden sebanyak 25 guru pendidikan jasmani. Responden mengisi angket dengan jumlah 40 butir pertanyaan dengan alternatif jawaban meliputi, Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Dari hasil analisis dan penghitungan yang dilakukan diperoleh sejumlah angka-angka dan kemudian dibahas dan dideskripsikan. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, Peran Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana se-Kabupaten Sleman memperoleh nilai maksimum (144), nilai minimum (93), rata-rata (127,188), median (133,0), modus (136), serta standar deviasi (13,492). Data yang diperoleh didalam penelitian ini adalah berdasarkan skor dari beberapa faktor yang meliputi, Demonstrator, Pengelolaan Kelas, Fasilitator, Motivator, dan Evaluator. Setelah data peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan sekolah

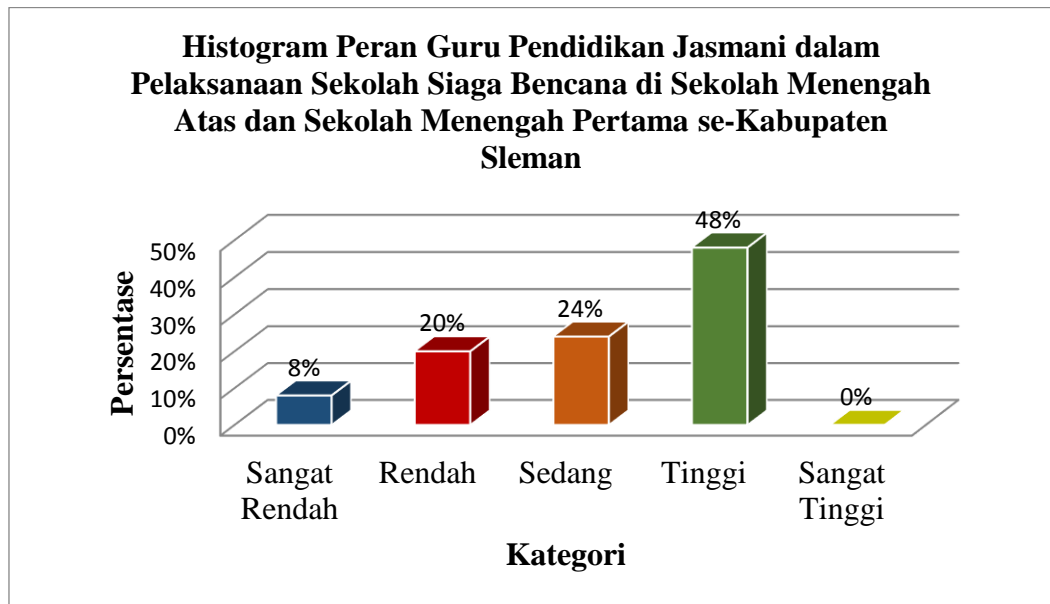
siaga bencana di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama didapat, maka dikonversikan ke dalam empat kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Data dari tabel distribusi pengkategorian peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan sekolah siaga bencana di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama se- Kabupaten Sleman sebagai berikut:

Tabel 7. Peran Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \geq 148,118$	0	0,0 %	Sangat Tinggi
2.	$134,626 < X \leq 148,118$	12	48,0 %	Tinggi
3.	$121,134 < X \leq 134,626$	6	24,0 %	Sedang
4.	$107,642 < X \leq 121,134$	5	20,0 %	Rendah
5.	$X \leq 107,642$	2	8,0 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100 %	

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan sekolah siaga bencana di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman yaitu sebanyak responden 12 (48 %) memiliki kategori Tinggi, responden 6 (24 %) memiliki kategori Sedang, 5 responden (20 %) memiliki kategori Rendah dan 2 responden (8 %) memiliki kategori Sangat Rendah. Peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan sekolah siaga bencana di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman dominan Tinggi.



Gambar 2. Histogram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman

Peran Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman terdiri atas 5 indikator yang akan di deskripsikan dari hasil penelitian yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Demonstrator

Indikator demonstrator diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor antara 19-29. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh maka dapat diketahui:

Tabel 8. Analisis Statistik Indikator Demonstrator

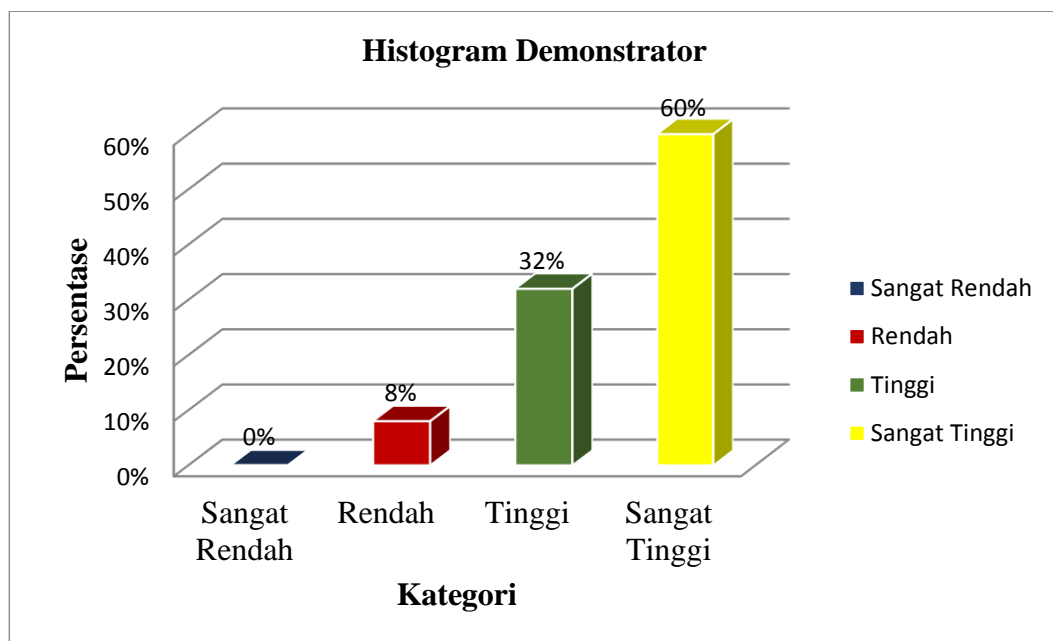
No.	Analisi	Hasil
1.	Nilai Maksimum	29
2.	Nilai Minimum	19
3.	Mean	25,28
4.	Median	26.00
5.	Modus	26
6.	Standar Deviasi	2,909

Setelah data diketahui kemudian disajikan ke dalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 9. Pengkategorian Demonstrator

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \geq 0,80$	15	60,0 %	Sangat Tinggi
2.	$0,80 > X \geq 0,60$	8	32,0 %	Tinggi
3.	$0,60 > X \geq 0,40$	2	8,0 %	Rendah
4.	$X \leq 0,40$	0	0,0 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100 %	

Bila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat dalam gambar dibawah ini :



Gambar 3. Histogram Peran Guru Pendidikan Jasmani terhadap Sekolah Siaga Bencana pada Faktor Demonstrator

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 15 responden (60,0 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 8 responden (32,0 %)

memiliki kategori Tinggi, dan 2 responden (8,0 %) memiliki kategori rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator demonstrator berada pada kategori Sangat Tinggi.

2. Pengelolaan Kelas

Indikator pengelola kelas diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor antara 19 – 30.

Berdasarkan hasil pengelolaan data diperoleh maka dapat diketahui:

Tabel 10. Analisis Statistik Indikator Pengelolaan Kelas

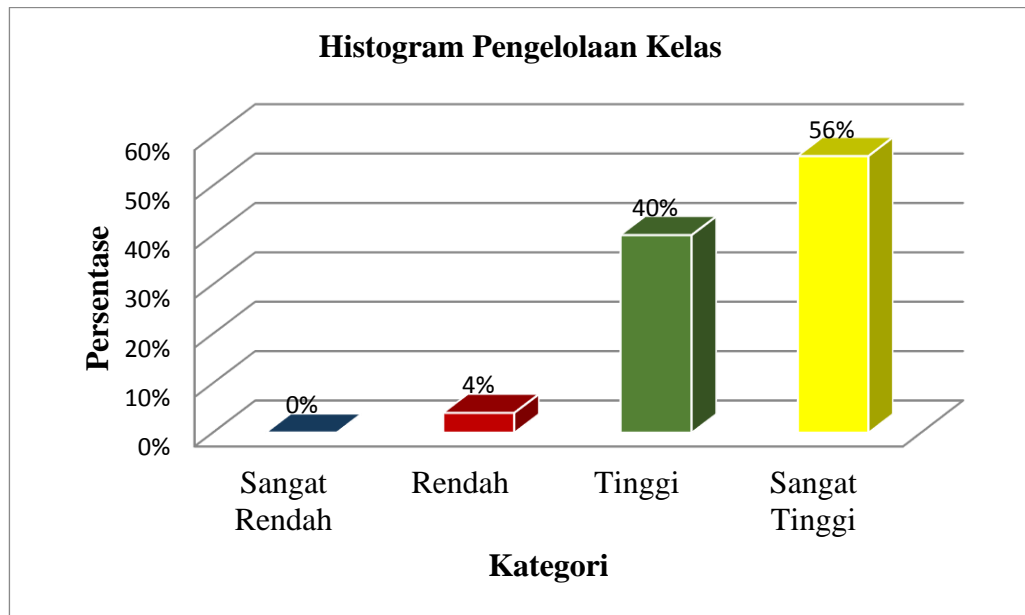
No.	Analisi	Hasil
1.	Nilai Maksimum	30
2.	Nilai Minimum	19
3.	Mean	25,44
4.	Median	26.00
5.	Modus	28
6.	Standar Deviasi	3,083

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 11. Pengkategorian Pengelolaan Kelas

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \geq 0,80$	14	56,0 %	Sangat Tinggi
2.	$0,80 > X \geq 0,60$	10	40,0 %	Tinggi
3.	$0,60 > X \geq 0,40$	1	4,0 %	Rendah
4.	$X \leq 0,40$	0	0,0 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100,0 %	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Histogram Peran Guru Pendidikan Jasmani terhadap Sekolah Siaga Bencana pada Faktor Pengelolaan Kelas

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 14 responden (56,0 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 10 Responden (40,0 %) memiliki kategori Tinggi, dan 1 Responden (4,0 %) memiliki kategori Rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator pengelola kelas berada pada kategori Sangat Tinggi.

3. Fasilitator

Indikator Fasilitator diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor antara 19-34. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh maka dapat diketahui:

Tabel 12. Analisis Statistik Indikator Fasilitator

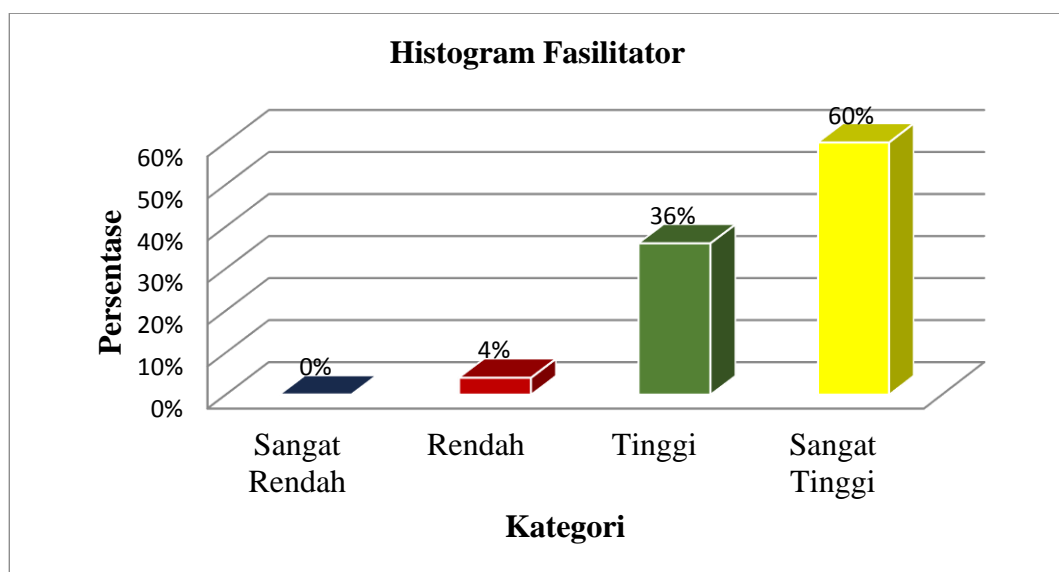
No.	Analisis	Hasil
1.	Nilai Maksimum	34
2.	Nilai Minimum	19
3.	Mean	28,44
4.	Median	30,00
5.	Modus	30
6.	Standar Deviasi	3,675

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 13. Pengkategorian Fasilitator

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \geq 0,80$	15	60,0 %	Sangat Tinggi
2.	$0,80 > X \geq 0,60$	9	36,0 %	Tinggi
3.	$0,60 > X \geq 0,40$	1	4,0 %	Rendah
4.	$X \leq 0,40$	0	0,0 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100 %	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Histogram Peran Guru Pendidikan Jasmani terhadap Sekolah Siaga Bencana pada Faktor Fasilitator

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 15 responden (60,0 %) memiliki kategori Sangat Tinggi, 9 Responden (36,0 %) memiliki kategori Tinggi, dan 1 Responden (4,0 %) memiliki kategori Rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator pengelola kelas berada pada kategori Sangat Tinggi.

4. Motivator

Indikator Motivator diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor antara 19-28. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh maka dapat diketahui

Tabel 14. Analisis Statistik Indikator Motivator

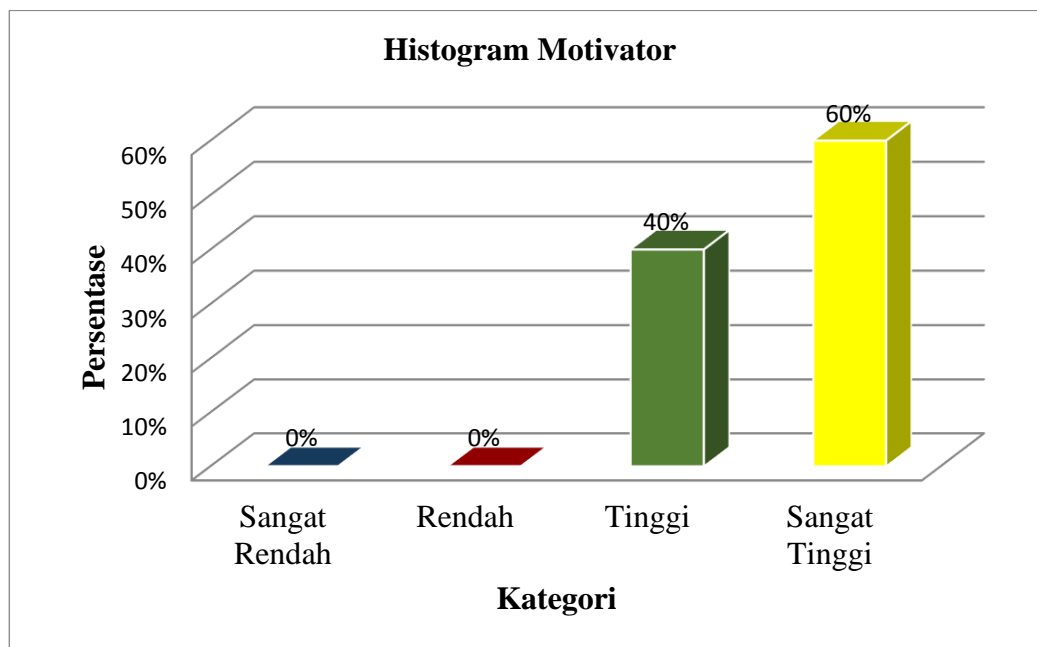
No.	Analisi	Hasil
1.	Nilai Maksimum	28
2.	Nilai Minimum	19
3.	Mean	23,08
4.	Median	24.00
5.	Modus	24
6.	Standar Deviasi	2,197

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 15. Pengkategorian Motivator

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \geq 0,80$	15	60,0 %	Sangat Tinggi
2.	$0,80 > X \geq 0,60$	10	40, 0 %	Tinggi
3.	$0,60 > X \geq 0,40$	0	0, 0 %	Rendah
4.	$X \leq 0,40$	0	0,0 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100,0 %	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Histogram Peran Guru Pendidikan Jasmani terhadap Sekolah Siaga Bencana pada Faktor Motivator

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 15 responden (60,0%) memiliki kategori Sangat Tinggi dan 10 Responden (40,0%). Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator pengelola kelas berada pada kategori Sangat Tinggi.

5. Evaluator

Indikator Motivator diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor antara 19-28. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh maka dapat diketahui:

Tabel 16. Analisis Statistik Indikator Evaluator

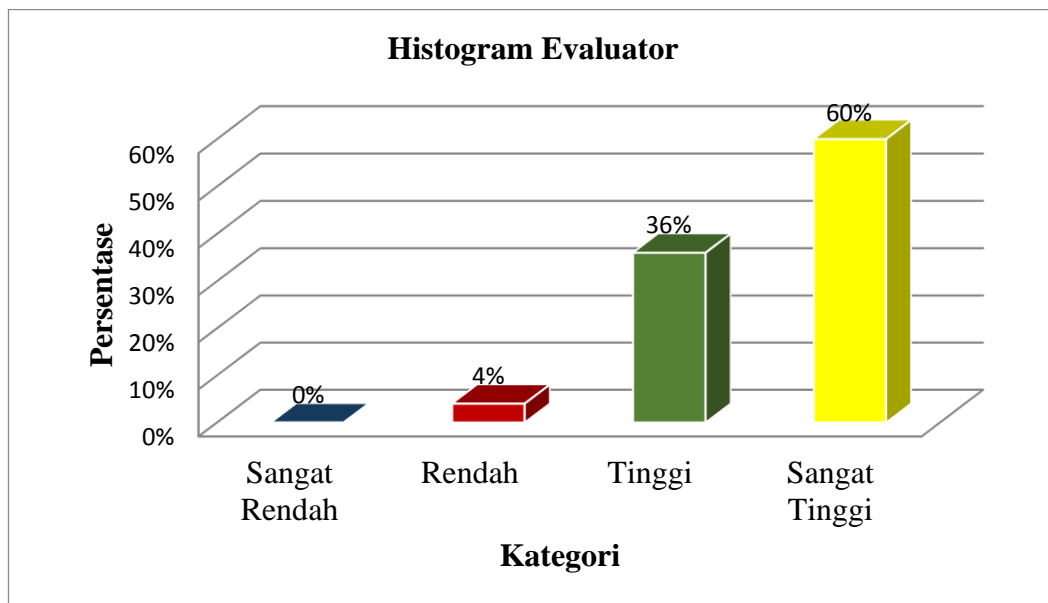
No.	Analisi	Hasil
1.	Nilai Maksimum	17
2.	Nilai Minimum	30
3.	Mean	25,65
4.	Median	27
5.	Modus	28
6.	Standar Deviasi	3,315

Setelah data diketahui kemudian disajikan kedalam tabel dan diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 17. Pengkategorian Evaluator

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \geq 0,80$	15	60,0 %	Sangat Tinggi
2.	$0,80 > X \geq 0,60$	9	36,0 %	Tinggi
3.	$0,60 > X \geq 0,40$	1	4,0 %	Rendah
4.	$X \leq 0,40$	0	0,0 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100,0 %	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 7. Histogram Peran Guru Pendidikan Jasmani terhadap Sekolah Siaga Bencana pada Faktor Evaluator

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 15 responden (60,0%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 9 responden (36,0 %) dan 1 responden (4,00) memiliki kategori rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator pengelola kelas berada pada kategori Sangat Tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kategori-kategori peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman ini muncul dari peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, motivator dan evaluator.

1. Demonstrator

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan jasmani sebagai demonstrator berada pada kategori Sangat Tinggi dengan Persentase 60% atau 15 responden, kategori tinggi sebesar 32% atau 8 responden dan kategori rendah sebesar 8% atau 2 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai demonstrator memiliki indikator yang Sangat Tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Jasmani sebagai demonstrator dalam peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman dengan hasil yang sangat tinggi. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dijawab, guru Pendidikan Jasmani sudah cukup maksimal dalam memberikan contoh keterampilan menjaga diri dari bencana alam gunung merapi dan membantu peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Agar pembelajaran tentang keterampilan diri dari bencana alam mudah dipahami, guru harus berusaha membantunya dengan cara memeragakan secara didaktis. Hampir keseluruhan guru pendidikan jasmani cukup baik dalam memberikan contoh simulasi pencegahan bencana alam gunung berapi pada pembelajaran intrakuler maupun ekstrakurikuler.

2. Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan jasmani sebagai Pengelola Kelas berada pada kategori Sangat Tinggi dengan Persentase 56% atau 14 responden, kategori tinggi sebesar 40% atau 10

responden dan kategori rendah sebesar 4% atau 1 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pengelolaan kelas memiliki indikator yang Sangat Tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Jasmani sebagai Pengelola Kelas dalam peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman dengan hasil yang sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan jasmani sebagai pengelola kelas dalam peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman sudah berjalan cukup baik. Berdasarkan butir soal yang telah dijawab dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan jasmani sudah cukup baik dalam mengelola kelas dalam memberikan materi tentang pengetahuan siaga bencana dalam materi teori maupun praktek di lapangan. Dengan baiknya kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik sehingga peserta didik dapat bersikap dengan cepat dan tepat ketika terjadi bencana gunung berapi.

3. Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan jasmani sebagai Fasilitator berada pada kategori Sangat Tinggi dengan Persentase 60 % atau 15 responden, kategori tinggi sebesar 36 % atau 9 responden dan kategori rendah sebesar 4% atau 1 responden. Dari hasil tersebut dapat

diketahui bahwa peran guru sebagai fasilitator memiliki indikator yang Sangat Tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan jasmani sebagai Fasilitator dalam peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman dengan hasil yang sangat tinggi.

Berdasarkan butir soal yang dijawab dapat diketahui peran guru pendidikan jasmani sudah menggunakan kurikulum yang sudah terintegrasi dengan materi Siaga bencana. Guru pendidikan jasmani sudah cukup baik memberikan fasilitas terkait dengan siaga bencana. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik dapat beradaptasi secara maksimal dengan lingkungan sekitarnya.

4. Motivator

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan jasmani sebagai Motivator berada pada kategori Sangat Tinggi dengan Persentase 60% atau 15 responden dan kategori tinggi sebesar 40% atau 10 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator memiliki indikator yang Sangat Tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan jasmani sebagai motivator dalam peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman dengan hasil yang sangat tinggi. Maka dengan demikian bahwa sudah hampir sebagian besar guru telah memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Peran guru pendidikan jasmani sebagai motivator sangat penting

dalam rangka meningkatkan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru pendidikan jasmani harus memberikan penghargaan serta menciptakan kerjasama antar peserta didik sehingga dapat menimbulkan pembelajaran yang positif.

5. Evaluator

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan jasmani sebagai Evaluator berada pada kategori Sangat Tinggi dengan Persentase 60 % atau 15 responden, kategori tinggi sebesar 36 % atau 9 responden dan kategori rendah sebesar 4% atau 1 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai evaluator memiliki indikator yang Sangat Tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan jasmani sebagai Evaluator dalam peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman dengan hasil yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut peran guru pendidikan jasmani sebagai evaluator sudah cukup baik. Hasil tersebut sudah dibuktikan dengan meningkatnya perkembangan peserta didik terhadap pengetahuan siaga bencana dengan evaluasi dari guru Pendidikan Jasmani dengan baik setelah diberikan materi teori maupun praktek pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Guru sudah cukup baik mengikuti hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu dengan demikian perkembangan peserta didik terus meningkat.

Berdasarkan penjabaran masing-masing peran di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman

lebih dominan pada kategori Tinggi. Hal ini terbukti bahwa responden yang berada pada kategor tinggi adalah sebanyak 12 responden (48,0 %). Kemudian untuk hasil rincinya yaitu sebanyak 12 responden (48,0 %) memiliki kategori Tinggi, 6 responden (24,0 %) memiliki kategori sedang, 5 responden (20,0 %) memiliki kategori rendah, 2 responden (8,0 %) memiliki kategori sangat rendah. Dari hasil pembahasan hasil analisis setengah dari keseluruhan guru pendidikan jasmani telah memiliki peran yang baik dalam semua faktor peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman.

Berdasarkan hasil analisis di atas peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman sebagian besar berada di kategori Tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Wisner (2014: 15) yang menyatakan bahwa banyak sekolah berfokus pada ilmu pengetahuan dan latihan bencana tetapi hanya sedikit yang mengintegrasikan keduanya. Guru lebih sedikit mengembangkan kurikulum dan bahkan lebih sedikit melakukan simulasi atau praktik di lapangan untuk mempertimbangkan bahaya di sekolah atau lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman sudah menerapkan dan mengintegrasikan materi Pengurangan resiko bencana di kelas maupun praktik di luar kelas

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan, diantaranya :

1. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak menggunakan wawancara secara langsung kepada responden sehingga penelitian tidak mampu mendapatkan informasi lebih terkait materi siaga bencana kepada responden dan hanya terbatas hanya angket saja.
2. Keterbatasan waktu dan jarak antar sekolah yang terlalu jauh dan batas akhir masa pemberian angket ke sekolah menjadi hambatan peneliti karena tidak dapat meneliti yang berbentuk wawancara kepada peserta didik kepada responden karena terbatas kalender pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dengan adanya Ujian Nasional tidak dapat menerima penelitian di sekolah tersebut.
3. Instrumen tidak diujicobakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa besarnya peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman dominan pada kategori tinggi yaitu 48 %. Pada kategori sedang sebesar 28 %, pada kategori rendah sebesar 20% dan pada kategori sangat rendah sebesar 4% .

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini mempunyai implikasi dan masukan yang bermanfaat baik guru pendidikan jasmani di SMA dan SMP negeri maupun swasta di daerah Kabupaten Sleman untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya terkait peran guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana. Dapat juga dijadikan acuan untuk guru pendidikan jasmani di kategori sedang, rendah, dan sangat rendah untuk meningkatkan dan memaksimalkan perannya dalam perannya terhadap sekolah siaga bencana alam di Kabupaten Sleman.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peran guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama terhadap sekolah siaga bencana se-Kabupaten Sleman, maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan oleh peneliti yaitu :

1. Kepala sekolah agar mampu memberikan dorongan kepada guru pendidikan jasmani agar berperan lebih meningkatkan peran aktifnya terhadap kepedulian siaga bencana gunung berapi di sekolah kepada peserta didik.
2. Kepada guru pendidikan jasmani agar lebih meningkatkan dan mempertahankan peran aktifnya terhadap siaga bencana gunung berapi demi keselamatan dan kondusifnya saat terjadinya bencana alam gunung berapi.
3. Kepada peneliti agar dapat meneliti lebih rinci lagi dan lebih banyak waktu agar dapat menemukan informasi lebih luas kepada guru pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashori, Imam. (2013). *Peran guru terhadap kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana banjir di kelurahan sewu kecamatan jebres kota surakarta*. Surakarta: UMS.
- Baskara, Gilang I. (2016). *Implementasi program sekolah siaga bencana (ssb) pada smk nasional berbah sleman*. Yogyakarta: UNY.
- Creswell, J. W. (2015). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dantes, N. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Department of emergency medical technology. (2017). Disaster preparedness of child care teachers: Across-sectional study in south korea. *Disaster Medicine And Public Health Preparedness*, 12, 321.
- Drajat, Manpan dan Effendi, M. R. (2014). *Etika profesi guru*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih, Engkos. (1993). *Pendidikan jasmani smp jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Isnanto, R. R. (2009). *Buku ajar etika profesi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia. (2011). *Kerangka kerja sekolah siaga bencana*. Jakarta.
- Making, Fernando R. H. (2017). *Peran guru pendidikan jasmani dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada peserta didik jenjang sekolah menengah pertama di daerah sleman*. Yogyakarta: UNY.
- Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyasa. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutch, Carol. (2014). The role of schools in disaster preparedness, response and recovery: What can we learn from the literature. *Pastoral Care in Education*. 32, 15.
- Nugrahajati, P. (2012). *Bencana alam pencegahan & penanggulangannya*. Jakarta: Wahyu Agri.
- Rosdiani, Dini. (2013). *Dinamika olahraga dan pengembangan nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Sinaga, S. N. (2015). Peran petugas kesehatan dalam manajemen penanganan bencana alam. *Jurnal Ilmiah Integritas*, 1, 2.
- Sudarma, Momon. (2013). *Profesi guru di puji, dikritisi, dan dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2018). Disaster risk reduction in schools: The relationship of knowledge and attitudes towards preparedness from elementary school students in school-based disaster preparedness in the mentawai islands, indonesia. *Prehospital And Disaster Medicine*, 33, 581.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoifuri. (2008). *Menjadi guru inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Triyono. (2013). *Panduan penerapan sekolah siaga bencana*. Bandung: Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI.
- Unesco.(2010). *Sekolah siaga bencana*. <http://p2mb.geografi.upi.edu>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019 Pukul 19.50 WIB.
- Usman, Moh. Uzer. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wesnawa, I.G.A. dan Christiawan, P.I. (2014). *Geografi bencana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widoyoko, Eko Putro. (2016). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardi. (2015). *Etika profesi keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faximili (0274) 588613
Website : jogjapro.go.id Email : santel@jogjapro.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 070/0218

TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum.
Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal




a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH



Jl. Gatot Soetardi

NIP. 195309021988031003

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 519092, 584168 psw: 282, 299, 291, 541
Nomor : 03.58/UN.34.16/PP/2019.	21 Maret 2019.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
Kepada Yth. Kepala SMA /SMPSMA N 1 PEAMBANAN di Tempat..	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Andika Putra Wibawa
NIM	: 15601241150
Program Studi	: PJKR
Dosen Pembimbing	: Herka Maya Jatmika, M.Or..
NIP	: 198201012005011001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 19 Maret s/d 19 Mei 2019
Tempat	: Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman.
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
	Dekan,  Prof. Dr. Wawan S. Suhendian, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001 
Tembusan : 1. Kaprodi PJKR. 2. Pembimbing Tas. 3. Mahasiswa ybs.	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor: 03.58/UN.34.16/PP/2019.

21 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.


Kepala SMA /SMP 2 CANGKRINGAN
di Tempat..

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Andika Putra Wibawa
NIM : 15601241150
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Herka Maya Jatmika, M.Or..
NIP : 198201012005011001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 19 Maret s/d 19 Mei 2019
Tempat : Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman.
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Menengan Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Silberman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1-001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.58/UN.34.16/PP/2019.

21 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

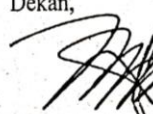
Kepala SMA /SMP SMP N 2 NGAGLIK
di Tempat..

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Andika Putra Wibawa
NIM : 15601241150
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Herka Maya Jatmika, M.Or..
NIP : 198201012005011001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 19 Maret s/d 19 Mei 2019
Tempat : Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman.
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Menengan Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Sulherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.58/UN.34.16/PP/2019.

21 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala SMA /SMP N I CANGKRINGAN
di Tempat..

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Andika Putra Wibawa

NIM : 15601241150

Program Studi : PJKR

Dosen Pembimbing : Herka Maya Jatmika, M.Or..

NIP : 198201012005011001

Penelitian akan dilaksanakan pada :


Waktu : 19 Maret s/d 19 Mei 2019

Tempat : Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman.

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Menengan Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suneman, M.Ed.
NIP. 196407071988124001



Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor: 03.58/UN.34.16/PP/2019.

21 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala SMA /SMPSMA SUNAN KALIJAGA
di Tempat..

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Andika Putra Wibawa

NIM : 15601241150

Program Studi : PJKR

Dosen Pembimbing : Herka Maya Jatmika, M.Or..

NIP : 198201012005011001

Penelitian akan dilaksanakan pada :


Waktu : 19 Maret s/d 19 Mei 2019

Tempat : Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman.

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Menengan Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Silberman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 0007



Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



SURAT KETERANGAN

NO. 718-Ktr /Mrf-062/Ckr/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. Muhammad Sami
N I P : 19621016 199003 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Sunan Kalijogo Cangkringan

Menerangkan bahwa :

N a m a : Andika Putra Wibawa
N I M : 15601241150
Alamat : Srimulyo, Triharjo, Sleman
Jenjang Pendidikan : Perguruan Tinggi
Fakultas/Prodi : FIK/PJKR
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Sunan Kalijogo Cangkringan pada tanggal : 19 Maret s/d

19 Mei 2019 dengan Judul Skripsi : " Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap
Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah
Pertama se-Kabupaten Sleman"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Drs. Muhammad Sami
NIP : 19621016 199003 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 NGAGLIK

Alamat : Sinduharjo, Ngaglik, Sleman Telp. (0274) 882716 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/051/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman
menerangkan bahwa :

Nama : Andika Putra Wibawa
NIM : 15601241150
Perguruan Tinggi : UNY

telah Telah diberikan ijin untuk penelitian di SMP Negeri 2 Ngaglik dengan judul penelitian
**"Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana di sekolah
Memengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Sleman "**.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 05 April 2019
Kepala Sekolah
SMP NEGERI 2
NGAGLIK
Dinas Pendidikan
NIP 19600117 198703 2 006

Lampiran 4. Surat Permohonan Expert Judgement

Hal : Permohonan *Expert Judgement*

Lampiran : 1 Bendel Angket

Kepada : Yth. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Andika Putra Wibawa

Nim : 15601241150

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan Expert Judgement angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "Peran Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana".

Dengan permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih

Mengetahui,

Pembimbing



Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas., M.Pd.

NIP. 198201012005011001

Yogyakarta, 26 Maret 2019

Hormat Saya,



Andika Putra Wibawa

NIM. 15601241150

Lampiran 5. Kartu Bimbingan









KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andika Purra Wibawa

NIM : 15601141150

Program Studi : PTK

Pembimbing : Herka Mayes Jemika, S.Pd, Tesis, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda-Tangan
1.	18 Januari 2019	Pembuatan rum outline	
2.	25 Januari 2019	Pengerjaan Bab 1	
3.	1 Februari 2019	Revisi bab 1 dengan latar belakang yg lebih panjang	
4.	8 Februari 2019	Memulai pengerjaan bab II	
5.	15 Februari 2019	Morevisi bab 2 yg dirasa kurang oleh pembimbing	
6.	1 Maret 2019	Memulai pengerjaan bab III	
7.	8 Maret 2019	Pembimbing meminta membuat instrumen penelitian	
8.	11 Maret 2019	Pembimbing meminta untuk mengajukan proposal	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.

Lampiran 6. Angket Penelitian

Kuesioner Penelitian

Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se- Kabupaten Sleman

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan sekolah siaga bencana di sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah pertama (SMP) se- kabupaten sleman. Oleh karena itu di sela-sela kesibukan Anda, kami memohon dengan hormat kesediaan Anda dalam mengisi kuesioner berikut ini. Atas kesediaan Anda dan Partisipasi Anda untuk mengisi kuesioner yang ada saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

Nama : MATOVANI BERTY H.
 Asal Sekolah : SMP N 2 CANGKRINGAN
 Jenis Kelamin : Laki-laki

Daftar kuesioner

Mohon untuk memberikan tanda (V) pada setiap pernyataan yang Anda pilih.

Keterangan :

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
	Guru sebagai Demonstrator				
1.	Melakukan simulasi bencana alam gunung berapi pada pembelajaran pendidikan jasmani		✓		
2.	Memberikan pengetahuan dan simulasi bahaya bencana gunung berapi pada saat materi teori pembelajaran penjas		✓		
3.	Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar pada saat praktek kegiatan belajar mengajar penjas	✓			
4.	Melaksanakan materi simulasi bencana alam gunung berapi yang sudah diintegrasikan dengan materi pembelajaran penjas dengan baik dan benar		✓		
5.	Memberikan contoh mengenai simulasi bencana alam gunung berapi dengan berlari dari kelas menuju titik aman pada praktek pembelajaran penjas dengan materi simulasi bencana alam gunung berapi		✓		

6.	Membantu siswa mengenal bahaya bencana gunung merapi	✓			
7.	Memberikan contoh ketrampilan menjaga diri sendiri dan orang lain kepada peserta didik pada saat simulasi bahaya gunung berapi pada praktek pembelajaran penjas		✓		
8.	Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan siswa tentang simulasi bencana alam gunung berapi pada pembelajaran pendidikan jasmani			✓	
Guru sebagai Pengelola Kelas					
9.	Mengelola simulasi kesiagaan bahaya bencana alam gunung berapi pada peserta didik pada saat pembelajaran penjas		✓		
10.	Mengelola strategi pembelajaran penjas terkait dengan kesiagaan bencana alam gunung berapi pada saat kegiatan belajar mengajar teori maupun praktek penjas		✓		
11.	Memaksimalkan pengalaman gerak dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar sekolah		✓		
12.	Menjadikan suasana yang menyenangkan dan kondusif pada saat materi kesiagaan bencana yang diintegrasikan pada mata pelajaran pendidikan jasmani		✓		
13.	Mengelola pembelajaran pendidikan jasmani yang kreatif terkait materi kesiagaan bahaya bencana gunung berapi		✓		
14.	Kurangnya bimbingan pada siswa terkait tentang kesiagaan bencana alam gunung berapi.			✓	
15.	Mengelola dengan baik formasi siswa saat menjalankan materi simulasi kesiagaan bahaya bencana gunung berapi pada saat mata pelajaran penjas		✓		
16.	Bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk menangani permasalahan terkait materi kesiagaan gunung berapi	✓			
Guru sebagai Fasilitator					
17.	Menyediakan materi pembelajaran kesiagaan sekolah bencana alam gunung berapi pada peserta didik		✓		
18.	Menyediakan materi pembelajaran pendidikan jasmani terkait masalah gerak yang berkaitan dengan simulasi bahaya bencana gunung berapi		✓		
19.	Menyediakan sarana dan prasana yang menunjang materi kesiagaan bencana alam gunung berapi seperti P3K pada saat praktek pembelajaran penjas	✓			
20.	Menggunakan sarana dan prasana terkait dengan materi kesiagaan bencana alam gunung berapi seperti P3K pada saat praktek pembelajaran penjas		✓		
21.	Mengintegrasikan materi kesiagaan simulasi bahaya bencana gunung berapi ke dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani	✓			
22.	Memberikan pengetahuan tentang resiko bencana alam gunung berapi pada peserta didik pada saat pembelajaran teori penjas	✓			
23.	Memberikan tindakan rasa aman dan kondusif pada saat materi praktek simulasi bahaya bencana pada siswa terkait resiko bencana alam gunung berapi pada saat pembelajaran penjas		✓		
24.	Kurangnya menggunakan berbagai sumber pedoman buku atau internet untuk menghadapi kesiagaan resiko bencana alam gunung berapi pada saat teori pembelajaran penjas			✓	

25.	Menerangkan sikap dan ketrampilan kesiapsiagaan bencana alam gunung berapi pada saat praktek pembelajaran penjas		✓			
Guru sebagai Motivator						
26.	Memberikan dorongan spiritual setiap akan memulai pembelajaran penjas agar peserta didik senantiasa selalu berdoa dan tawakal	✓				
27.	Menumbuhkan rasa kepedulian dan kesiagaan akan resiko bencana alam gunung berapi pada saat materi pembelajaran pendidikan jasmani	✓				
28.	Memberikan pujian terhadap setiap keberhasilan peserta didik pada saat menjalankan materi simulasi bahaya bencana gunung berapi dengan benar dan kondusif	✓				
29.	Memberikan tugas yang mendorong pengalaman gerak peserta didik		✓			
30.	Menciptakan rasa kerjasama dalam pembelajaran penjas saat materi simulasi bahaya bencana gunung berapi agar siswa berusaha dengan bersungguh-sungguh dan tidak ceroboh	✓				
31.	Siswa kurang mendapatkan semangat dalam perkembangan pembelajaran penjas				✓	
32.	Memberikan tugas untuk memotivasi peserta didik agar bertindak secara tepat dalam menghadapi resiko bencana alam gunung berapi	✓				
Guru sebagai Evaluator						
33.	Mengevaluasi peserta didik pada saat menjalankan materi simulasi siaga bencana pada praktek pembelajaran penjas	✓				
34.	Mengidentifikasi kekurangan peserta didik pada saat menjalankan materi simulasi siaga bencana pada praktek pembelajaran penjas	✓				
35.	Memberikan tes kemampuan kognitif peserta didik terkait pengetahuan simulasi kesiagaan dan resiko bencana alam pada pembelajaran penjas		✓			
36.	Memberikan arahan dan mengevaluasi setiap peserta didik melakukan kesalahan pada saat materi simulasi siaga bencana pada praktek pembelajaran penjas	✓				
37.	Memantau hasil akhir pembelajaran teori dan praktek peserta didik terkait materi siaga bencana alam gunung berapi dan mengevaluasi segala kekurangan pada peserta didik	✓				
38.	Mengawasi setiap pembelajaran praktek pembelajaran pada saat materi simulasi siaga bencana gunung berapi	✓				
39.	Menilai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta didik terkait simulasi bencana alam gunung berapi	✓				
40.	Kurangnya pemantauan dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran penjas mengenai materi siaga bencana gunung berapi secara berkesinambungan atau terus-menerus				✓	

Lampiran 7. Olah Data Penelitian

Faktor	Nomor Soal	Responden																									Rata-Rata	Rerata Per Faktor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
Demonstrator	1	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2,96	3,16
	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3,12	
	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3,48	
	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3,16	
	5	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3,20	
	6	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3,32	
	7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3,08	
	8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,96	
Pengelolaan Kelas	9	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3,12	3,18
	10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3,12	
	11	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3,20	
	12	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3,24	
	13	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3,12	
	14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,08	
	15	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3,20	
	16	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3,36	
Fasilitator	17	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3,16	3,16
	18	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3,04	
	19	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3,24	
	20	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3,16	
	21	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3,20	
	22	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3,24	
	23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3,16	
	24	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,88	
	25	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3,36	

Motivator	26	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3,64	3,30
	27	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3,40	
	28	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3,44	
	29	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3,12	
	30	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3,36	
	31	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3,04	
	32	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3,08	
Evaluator	33	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3,24	3,21
	34	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3,40	
	35	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2,96	
	36	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3,28	
	37	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3,16	
	38	2	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3,36	
	39	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3,20	
	40	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,04	

Faktor		Demonstrator								TOTAL	SKOR	KATEGORI	KODE
Nomor Soal		1	2	3	4	5	6	7	8				
Responden	1	2	3	4	3	3	3	3	3	24	0,75	Tinggi	2
	2	3	3	4	3	3	4	3	3	26	0,81	Sangat Tinggi	1
	3	3	3	4	3	3	3	3	3	25	0,78	Tinggi	2
	4	4	3	4	4	4	3	3	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	5	4	3	3	3	4	4	3	3	27	0,84	Sangat Tinggi	1
	6	4	4	4	4	3	3	3	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	7	3	4	4	3	4	4	4	3	29	0,91	Sangat Tinggi	1
	8	3	3	3	3	3	2	3	4	24	0,75	Tinggi	2
	9	2	2	3	2	2	2	3	3	19	0,59	Rendah	3
	10	2	2	4	2	2	2	2	3	19	0,59	Rendah	3
	11	3	3	4	3	3	4	3	3	26	0,81	Sangat Tinggi	1
	12	3	2	4	4	4	3	4	2	26	0,81	Sangat Tinggi	1
	13	2	3	4	4	3	3	4	3	26	0,81	Sangat Tinggi	1
	14	3	3	3	3	2	3	2	2	21	0,66	Tinggi	2
	15	3	3	3	3	3	3	2	3	23	0,72	Tinggi	2
	16	3	3	3	3	3	4	4	3	26	0,81	Sangat Tinggi	1
	17	2	3	3	2	3	3	2	3	21	0,66	Tinggi	2
	18	3	3	2	3	3	4	2	3	23	0,72	Tinggi	2
	19	3	3	3	2	4	4	3	3	25	0,78	Tinggi	2
	20	3	4	3	3	4	4	4	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	21	3	3	3	4	3	4	4	3	27	0,84	Sangat Tinggi	1
	22	4	4	3	4	3	4	4	3	29	0,91	Sangat Tinggi	1
	23	3	4	4	3	4	4	3	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	24	3	3	4	4	3	3	3	3	26	0,81	Sangat Tinggi	1
	25	3	4	4	4	4	3	3	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1

Faktor		Pengelolaan Kelas								TOTAL	SKOR	KATEGORI	KODE
Nomor Soal		9	10	11	12	13	14	15	16				
Responden	1	2	3	3	3	3	3	3	3	23	0,72	Tinggi	2
	2	4	4	3	3	4	3	3	4	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	3	3	3	4	3	3	3	3	4	26	0,81	Sangat Tinggi	1
	4	4	3	3	3	4	3	3	4	27	0,84	Sangat Tinggi	1
	5	3	3	3	3	3	3	4	3	25	0,78	Tinggi	2
	6	4	3	4	4	4	3	3	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	7	3	3	3	4	4	3	3	4	27	0,84	Sangat Tinggi	1
	8	2	3	2	3	2	4	3	3	22	0,69	Tinggi	2
	9	2	3	3	3	2	3	2	3	21	0,66	Tinggi	2
	10	2	2	4	2	2	3	2	2	19	0,59	Rendah	3
	11	3	3	3	3	3	3	3	4	25	0,78	Tinggi	2
	12	4	3	4	4	3	4	4	4	30	0,94	Sangat Tinggi	1
	13	4	4	3	4	3	2	4	4	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	14	2	2	3	3	3	3	3	3	22	0,69	Tinggi	2
	15	2	3	4	3	3	3	4	3	25	0,78	Tinggi	2
	16	3	3	3	3	3	4	3	4	26	0,81	Sangat Tinggi	1
	17	2	2	3	3	2	3	3	3	21	0,66	Tinggi	2
	18	3	3	3	3	3	3	3	2	23	0,72	Tinggi	2
	19	3	3	2	3	2	3	3	2	21	0,66	Tinggi	2
	20	4	4	3	3	4	3	4	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	21	4	3	3	4	3	3	4	4	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	22	4	4	3	3	4	3	4	4	29	0,91	Sangat Tinggi	1
	23	4	4	3	4	4	3	3	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	24	4	4	4	3	3	3	3	4	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	25	3	3	4	4	4	3	3	4	28	0,88	Sangat Tinggi	1

Faktor		Fasilitator									TOTAL	SKOR	KATEGORI	KODE
Nomor Soal		17	18	19	20	21	22	23	24	25				
Responden	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	23	0,64	Tinggi	2
	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	0,75	Tinggi	2
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	0,75	Tinggi	2
	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	30	0,83	Sangat Tinggi	1
	5	3	3	3	4	3	4	3	3	4	30	0,83	Sangat Tinggi	1
	6	4	4	3	4	4	3	3	3	4	32	0,89	Sangat Tinggi	1
	7	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34	0,94	Sangat Tinggi	1
	8	3	3	3	3	2	3	3	4	4	28	0,78	Tinggi	2
	9	3	2	3	3	2	3	3	3	2	24	0,67	Tinggi	2
	10	2	2	2	2	2	2	2	3	2	19	0,53	Rendah	3
	11	3	3	4	3	4	4	3	3	3	30	0,83	Sangat Tinggi	1
	12	3	3	4	4	4	4	4	1	4	31	0,86	Sangat Tinggi	1
	13	4	3	3	3	4	4	3	2	3	29	0,81	Sangat Tinggi	1
	14	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25	0,69	Tinggi	2
	15	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30	0,83	Sangat Tinggi	1
	16	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31	0,86	Sangat Tinggi	1
	17	2	2	3	3	2	2	2	3	3	22	0,61	Tinggi	2
	18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	0,72	Tinggi	2
	19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	0,72	Tinggi	2
	20	4	3	3	4	3	4	4	3	4	32	0,89	Sangat Tinggi	1
	21	4	3	4	3	3	3	3	3	4	30	0,83	Sangat Tinggi	1
	22	3	4	4	4	4	3	3	3	4	32	0,89	Sangat Tinggi	1
	23	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30	0,83	Sangat Tinggi	1
	24	3	3	4	3	4	3	4	3	4	31	0,86	Sangat Tinggi	1
	25	4	4	3	3	4	3	4	3	4	32	0,89	Sangat Tinggi	1

Faktor		Motivator							TOTAL	SKOR	KATEGORI	KODE
Nomor Soal		26	27	28	29	30	31	32				
Responden	1	3	3	3	2	3	2	3	19	0,68	Tinggi	2
	2	4	4	3	3	4	3	3	24	0,86	Sangat Tinggi	1
	3	3	4	3	3	3	3	3	22	0,79	Tinggi	2
	4	3	4	4	3	2	3	3	22	0,79	Tinggi	2
	5	3	4	3	3	4	3	4	24	0,86	Sangat Tinggi	1
	6	3	4	4	3	3	3	4	24	0,86	Sangat Tinggi	1
	7	4	3	4	3	4	3	3	24	0,86	Sangat Tinggi	1
	8	4	3	3	3	4	4	3	24	0,86	Sangat Tinggi	1
	9	4	4	4	4	4	3	2	25	0,89	Sangat Tinggi	1
	10	4	2	2	4	2	3	2	19	0,68	Tinggi	2
	11	4	4	4	3	4	3	4	26	0,93	Sangat Tinggi	1
	12	4	4	4	4	4	4	4	28	1,00	Sangat Tinggi	1
	13	3	3	3	3	3	3	3	21	0,75	Tinggi	2
	14	4	3	3	3	3	3	3	22	0,79	Tinggi	2
	15	3	3	4	3	3	3	3	22	0,79	Tinggi	2
	16	4	3	4	4	4	4	3	26	0,93	Sangat Tinggi	1
	17	4	4	4	2	3	2	2	21	0,75	Tinggi	2
	18	3	3	3	2	3	3	3	20	0,71	Tinggi	2
	19	3	3	3	3	3	3	3	21	0,75	Tinggi	2
	20	4	3	3	3	4	3	3	23	0,82	Sangat Tinggi	1
	21	4	3	3	4	3	3	3	23	0,82	Sangat Tinggi	1
	22	4	3	4	4	3	3	3	24	0,86	Sangat Tinggi	1
	23	4	3	4	3	4	3	3	24	0,86	Sangat Tinggi	1
	24	4	4	3	3	4	3	4	25	0,89	Sangat Tinggi	1
	25	4	4	4	3	3	3	3	24	0,86	Sangat Tinggi	1

Faktor		Evaluator								TOTAL	SKOR	KATEGORI	KODE
Nomor Soal		33	34	35	36	37	38	39	40				
Responden	1	2	3	3	3	3	2	2	2	20	0,63	Tinggi	2
	2	3	3	2	4	3	4	2	3	24	0,75	Tinggi	2
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	0,75	Tinggi	2
	4	4	4	3	3	4	3	4	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	5	4	4	3	3	3	3	4	3	27	0,84	Sangat Tinggi	1
	6	4	3	4	4	3	4	3	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	7	3	4	4	4	3	4	3	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	8	4	4	3	4	4	4	3	4	30	0,94	Sangat Tinggi	1
	9	3	4	3	2	2	2	4	3	23	0,72	Tinggi	2
	10	2	2	2	2	2	2	2	3	17	0,53	Rendah	3
	11	4	4	3	4	4	4	4	3	30	0,94	Sangat Tinggi	1
	12	3	3	3	4	4	4	4	4	29	0,91	Sangat Tinggi	1
	13	3	4	4	3	3	4	4	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	14	3	2	2	3	3	3	3	3	22	0,69	Tinggi	2
	15	3	3	3	3	4	3	3	3	25	0,78	Tinggi	2
	16	4	4	3	3	3	3	4	3	27	0,84	Sangat Tinggi	1
	17	2	2	2	3	2	3	3	3	20	0,63	Tinggi	2
	18	3	4	3	3	3	3	3	3	25	0,78	Tinggi	2
	19	3	3	2	3	3	3	3	3	23	0,72	Tinggi	2
	20	3	4	3	4	4	4	3	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	21	4	4	3	3	3	4	4	3	28	0,88	Sangat Tinggi	1
	22	4	4	3	3	3	4	3	3	27	0,84	Sangat Tinggi	1
	23	3	4	3	4	3	3	3	3	26	0,81	Sangat Tinggi	1
	24	3	3	4	4	3	4	3	3	27	0,84	Sangat Tinggi	1
	25	4	3	3	3	4	4	3	3	27	0,84	Sangat Tinggi	1